



EDUKASI PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH  
 DI SD NEGERI 101506 MUARATAIS III

Alwi Badaruddin<sup>1</sup>, Karisa Anggina Hrp<sup>2</sup>, Dini Yola Serfina<sup>3</sup>, Zunaida Hasibuan<sup>4</sup>,  
 Indri Khairani Harahap<sup>5</sup>, Gita Fadilla Guswinata<sup>6</sup>, Nanda Suryani Sagala<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan

Email : [ariussaputra933@gmail.com](mailto:ariussaputra933@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Perundungan atau bullying merupakan tindakan fisik, verbal, emosional maupun melalui media digital yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, terutama pada sekolah dasar. Perundungan sering dianggap hanya bercandaan terhadap sesama anak dan masalah perundungan selalu disepelekan yang membuat anak sulit untuk mengutarakan pendapatnya yang berakibat anak menjadi tertutup. Berdasarkan laporan KPAI dan Federasi serikat guru Indonesia, perundungan lebih sering terjadi di Sekolah Dasar dengan tercatat 26 kasus perhari dibanding dengan SMP yang berjumlah 25 kasus tercatat perhari dan SMA sebanyak 12 kasus perharinya. Untuk mengurangi tingkat perundungan maka tindakan pencegahan diperlukan yang salah satunya adalah dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya perundungan. Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 yang bertempat di SD Negeri 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Materi yang disampaikan adalah tentang bahaya dari perundungan dengan sasaran penyuluhan adalah siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 38 siswa. Kegiatan meliputi senam sebagai ice breaking, penyampaian materi dengan bahasa sederhana, pemutaran video edukatif berbasis musik, serta kuis dan permainan untuk menguatkan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pencegahan perundungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.</i></p>	<p>Diajukan : 02-06-2025          Diterima : 27-06-2025          Diterbitkan : 06-07-2025</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Bullying, Sekolah dasar, edukasi.</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Bullying, Elementary school, counseling</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Bullying is an act of physical, verbal, emotional or through digital media that can have a negative impact on the psychological development of children, especially in elementary schools. Bullying is often considered just a joke against other children and the problem of bullying is always trivialized which makes it difficult for children to express their opinions which results in children becoming withdrawn. Based on reports from the KPAI and the Federation of Indonesian Teachers' Unions, bullying occurs more often in elementary schools with 26 cases recorded per day compared to junior high schools with 25 cases recorded per day and high schools with 12 cases per day. To reduce the level of bullying, preventive measures are needed, one of which is to provide counseling about the dangers of bullying. This health counseling was held on May 24, 2025 at SD Negeri 101506 Muaratais III, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. The material presented was about the dangers of bullying with the target of the counseling being all students present. Activities include gymnastics as an ice</i></p>	

*breaker, delivering material in simple language, playing educational videos based on music, and quizzes and games to strengthen students' understanding. The evaluation results show that the methods applied are able to attract attention and improve students' understanding of the importance of preventing bullying. It is hoped that similar activities can be implemented sustainably to create a safe and child-friendly school environment.*

**Cara mensitasi artikel:**

Badaruddin, A., Hrp, K.A., Serfina, D.Y., Hasibuan, Z., Harahap, I.K., Guswinata, G.F., & Sagala, N.S. (2025). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 101506 Muaratais III. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 338–331. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

## PENDAHULUAN

Perundungan atau *Bullying* merupakan tindakan yang menyakiti atau mengganggu teman secara fisik ataupun secara verbal. Meski sering dianggap sepele ataupun hanya kebiasaan bercanda, perundungan sebenarnya dapat memberikan dampak dalam perkembangan emosional dan social anak (Purba et al., 2024).

Sekolah bukan hanya tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi sekolah merupakan ekosistem yang sangat penting dalam pembangunan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dasar merupakan tempat yang menjadi titik awal dari anak-anak dalam membentuk kepribadian. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari tindakan perundungan itu penting dalam pengembangan karakter dan budi pekerti yang baik untuk masa depan yang cerah (M, 2023).

Perundungan adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, jenis kelamin maupun orientasi seksual. Tindakan perundungan terdiri dari empat jenis, yaitu secara fisik, emosi, verbal dan media *cyber* (Makky, 2023).

Pada tahun 2020, tercatat tingkat perundungan sebanyak 226 kasus dan mulai menurun disebabkan wabah covid-19 dan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Setelah tahun 2021, tindakan perundungan menurun hingga hanya tercatat sebanyak 53 kasus dan kembali meningkat dikarenakan mulai nya aktifitas diluar rumah dan masa wabah hampir selesai. Berdasarkan tingkat pendidikan, siswa SD menjadi kasus perundungan terbanyak tercatat sebanyak 26 kasus dibanding SMP sebanyak 25 kasus dan SMA sebanyak 12 kasus, kasus yang tercatat ini lebih sedikit dibanding dengan kejadian sebenarnya di lingkungan sekolah. Jenis perundungan yang sering kali terjadi adalah perundungan secara fisik sebanyak 55%, perundungan secara verbal sebanyak 29% dan perundungan secara psikologis sebanyak 15%.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan kepada siswa SD Negeri 101506 Muaratais III terkait dengan pencegahan perundungan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan beberapa metode untuk menarik minat dari siswa SD Negeri 101506. Kegiatan ini terdiri dari melakukan senam untuk meningkatkan rasa semangat dan rasa senang saat memulai kegiatan penyuluhan, pemberian materi, pemutaran video

edukasi berbasis musik, dan *games* untuk menghilangkan rasa jenuh saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan.

Tujuan dari edukasi pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para siswa tentang pemahaman dan bahaya dari perundungan, dengan harapan anak-anak dapat menjalani kehidupan sekolah dengan menyenangkan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025, sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri 101506 Muaratais III. Jumlah peserta dalam kegiatan ini berjumlah 38 siswa yang hadir di sekolah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi pencegahan tindakan perundungan ini dilaksanakan di SD Negeri 101506 yang beralamat di desa Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan edukasi dilakukan kepada seluruh siswa yang berjumlah 55 siswa dan kegiatan ini dilaksanakan menjadi 3 bagian: prakegiatan, kegiatan penyuluhan dan pasca kegiatan penyuluhan.

Sebelum mulai penyuluhan, dilakukan peninjauan dan diskusi dengan para guru SD Negeri 101506 Muaratais III. Dari hasil diskusi disepakati waktu penyuluhan pada hari sabtu tanggal 24 mei 2025 dan disesuaikan dengan jam belajar siswa dengan durasi waktu kurang lebih selama 45 menit. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan diatur urutan kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan dan ice breaking**

Pertama kali dilakukan pengenalan antara penyelenggara kegiatan dengan siswa dan melakukan ice breaking atau pencairan suasana dengan cara senam “menggapai bintang”. Setelah dilakukan senam, diharapkan bias memikat perhatian dari siswa terhadap edukasi yang akan diberikan.

#### **2. Penyampaian materi**

Materi yang disampaikan adalah tentang arti dari perundungan, jenis-jenis perundungan, alasan perundungan terjadi di sekitar kita, dan cara pencegahan dari perundungan. Materi ini diberikan dengan Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan durasi yang sedikit pendek supaya tidak membosankan.

#### **3. Pemutaran video edukasi berbasis musik**

Setelah selesai kegiatan penyampaian materi, selanjutnya memutar video musik yang berjudul “kamu aku kita adalah kawan” dan diminta untuk menyanyikannya bersama. Setelah selesai bernyanyi, siswa ditanya pendapatnya tentang video yang baru saja diputar dan bagaimana perasaannya setelah memahami video tersebut.

#### **4. Game dan kuis**

Pada kegiatan ini siswa diberi kuis tentang materi yang telah diberikan dan apa saja bagian yang paling berkesan bagi dirinya. Siswa juga diberi tantangan untuk menyanyikan ulang lagu dari video yang telah diputar.

Kegiatan pasca penyuluhan berupa wawancara singkat, evaluasi dan pembuatan jurnal pengabdian dari kegiatan penyuluhan yang telah selesai dilaksanakan. Wawancara

singkat pada siswa meliputi pertanyaan tentang apakah masih memahami materi yang telah diberi setelah beberapa hari selesai diberikan edukasi. Evaluasi dari kegiatan ini adalah seberapa berpengaruh materi yang disampaikan kepada siswa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan tindakan perundungan di SD Negeri 101506 Muaratais III berhasil dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Penyuluhan ini mencakup pemahaman mengenai jenis-jenis perundungan, penyebab, serta cara mencegahnya, dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan usia siswa. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan seperti senam, pemutaran video, kuis, dan diskusi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan efektif dalam menanamkan pemahaman terkait bahaya perundungan. Hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang diberikan dan menunjukkan respons positif terhadap pesan anti-bullying yang disampaikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Gultom, J.D., Putri, L.T., Imaniyar, N., Izzati, N.D., Maharani, A., Fahrhezi6, T.A., & Mulyadi. (2023). Perlindungan Hukum Korban Perundungan dan Urgensi Pencegahannya Bagi Masyarakat (Studi Kasus Perundungan Siswa SD). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, No 5 (2023): Juni. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/148/188>
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No(2), 107-118. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>
- Bullying bisa terjadi di sekolah, siswa SD jadi korban terbanyak. <https://fakta.com/data/fkt-14596/bullying-bisa-terjadi-di-sekolah-siswa-sd-jadi-korban-terbanyak>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2025.